

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Plasenta previa adalah plasenta yang berimplantasi pada segmen bawah rahim sehingga menutupi seluruh atau sebagian dari ostium uteri internum.<sup>1,3</sup> Plasenta previa merupakan salah satu penyebab perdarahan antepartum yang mana perdarahan antepartum adalah perdarahan pervaginam yang terjadi pada kehamilan diatas 28 minggu.<sup>2</sup> Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 sebanyak 40-60% penyebab kematian ibu adalah perdarahan dan 3-4% diantaranya adalah perdarahan antepartum. Perdarahan antepartum juga merupakan penyebab peningkatan angka kejadian kesakitan dan kematian ibu dan janin.

Penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia adalah penyebab obsetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklamsia/eklampsia 24%, infeksi 11 %, sedangkan penyebab tidak langsung adalah trauma obsetri 5% dan lain-lain 11%.<sup>5</sup> Kasus perdarahan sebagai penyebab utama kematian ibu dapat terjadi pada masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Salah satu penyebab perdarahan tersebut adalah plasenta previa. Beberapa rumah sakit umum pemerintah angka kejadian plasenta previa berkisar 1,7% sampai 2,9%, sedangkan di negara maju kejadiannya lebih rendah yaitu <1%.<sup>5</sup>

Belum diketahui secara pasti penyebab plasenta previa namun kerusakan dari endometrium pada persalinan sebelumnya dan gangguan vaskularisasi desidua dianggap sebagai mekanisme yang menjadi faktor penyebab plasenta previa.<sup>3</sup> Ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya plasenta previa yaitu ibu hamil yang umurnya telah mencapai lebih dari 35 tahun dan ibu hamil yang umurnya kurang dari 20 tahun, Paritas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan seseorang wanita yang pernah melahirkan keturunan baik yang mampu

hidup atau tidak.<sup>6</sup> Banyaknya paritas meningkatkan terjadinya faktor risiko plasenta previa, Riwayat seksio sesarea dapat meningkatkan terjadinya plasenta previa dikarenakan adanya perlukaan uterus disegmen bawah rahim. dan riwayat kuretase, Kuretase merupakan salah satu faktor risiko untuk kejadian plasenta previa ibu dengan riwayat kuretase memiliki peluang 3,4 kali untuk kejadian plasenta previa pada kehamilan berikutnya dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki riwayat kuretase .<sup>4</sup>

Plasenta previa dapat menimbulkan komplikasi antara lain prolaps plasenta, plasenta melekat sehingga harus dikeluarkan secara manual dan dibersihkan dengan kerokan, peningkatan risiko kelahiran premature dan kematian janin mendadak, pada ibu dapat menyebabkan maternal syok sampai kematian pada ibu akibat perdarahan.<sup>3,4</sup>

Dalam Al-Quran menyebutkan bahwa seorang mukmin harus menjaga kesehatannya, begitu juga dengan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya baik dengan cara makan yang bergizi, olahraga teratur dan selalu berdoa agar anak yang dilahirkan kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sesuai dengan firman Allah Swt<sup>20</sup>: QS. Ali Imran 35 :

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shaleh dan berkhidmat karena itu terimalah (nazar) itu daripada aku. (QS. Ali Imran 35).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menelitifaktor risiko yang berhubungan dengan kejadian plasenta previa di RSUD Tugurejo periode Januari-Desember 2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan antara usia dengan kejadian plasenta previa di RSUD kota Semarang?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa di RSUD kota Semarang?
- 1.2.3 Apakah terdapat hubungan antara seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa di RSUD kota Semarang?
- 1.2.4 Apakah terdapat hubungan antara riwayat kuretase dengan kejadian plasenta previa di RSUD kota Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara faktor risiko dengan kejadian plasenta previasi di RSUD Tugurejo Semarang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Menganalisis usia dengan kejadian plasenta previa.
- 1.3.2.2 Menganalisis paritas dengan kejadian plasenta previa
- 1.3.2.3 Menganalisis riwayat kuretase dengan kejadian plasenta previa
- 1.3.2.4 Menganalisis riwayat seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa

## 1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti / tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Rosna (2012)	Hubungan seksio sesarea dengan kejadian plasenta previa	Case control	Tidak Terdapat hasil yang signifikan
2	Amira (2010)	Hubungan antara paritas ibu dengan kejadian plasenta previa	Cross sectional	Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian plasenta previa
3	Suwanti (2012) Fathin	Hubungan umur, jarak persalinan dan riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa	Cross sectional	Adanya hubungan antara umur jarak kehamilan riwayat abortus dengan kejadian plasenta previa

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan variabel yang diteliti dan sampel diambil di lokasi yang berbeda, sehingga terdapat perbedaan karakteristik demografis dan individu.

## 1.5 Manfaat Penelitian

- 1.5.1 Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya plasenta previa pada ibu hamil, sehingga dapat dilakukan pencegahan agar terjadi penurunan angka kejadian plasenta previa.
- 1.5.2 Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan masukan bagi peneliti lain untuk dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

